

STUDI EMPIRIS: TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

ARISTYO RAHADIYAN TEDJA
NOVIA WIJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
aristyotedja1206@gmail.com, novia@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, profitability, firm size, institutional ownership and leverage on tax avoidance. Previous researchers used 5 variables, namely the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, profitability, and firm size. This researcher adds 2 variables, namely institutional ownership and leverage. This study obtained research samples using purposive sampling method. There are 396 data from 132 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period that have met the criteria. The multiple regression method is a model of this research. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant effect on tax avoidance, while other independent variables such as the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, firm size and institutional ownership do not have a significant effect on tax avoidance. The larger the profit generated, the company will get tax incentives and tax concessions so that it appears to be doing tax avoidance. The larger the debt the company uses as financing, the interest expense that must be paid. The higher the interest expense, the lower the profit so that tax avoidance will be lower.*

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, corporate governance

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, profitability, firm size, institutional ownership* dan *leverage* pada *tax avoidance*. Peneliti sebelumnya menggunakan 5 variabel yaitu *the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, profitability, dan firm size*. Peneliti ini menambahkan 2 variabel yaitu *institutional ownership* dan *leverage*. Penelitian ini memperoleh sampel penelitian menggunakan *metode purposive sampling*. Terdapat 396 data dari 132 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019 yang telah memenuhi kriteria. Metode regresi berganda merupakan model penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel independen lainnya seperti *the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, firm size* dan *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar laba yang dihasilkan maka perusahaan akan mendapatkan insentif pajak dan kelonggaran pajak sehingga terlihat melakukan *tax avoidance*. Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan sebagai

pembiayaan akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi beban bunga akan menurunkan laba sehingga *tax avoidance* menjadi rendah.

Kata kunci: tax avoidance, profitability, leverage, tata kelola perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penghasilan terbesar yang dapat diperoleh suatu negara, selain penghasilan yang berasal dari hasil pengelolaan sumber daya alam maupun penghasilan non pajak lainnya. Penghindaran pajak juga bisa diartikan sebagai kegiatan seseorang, perusahaan, dan entitas lain untuk menghindari pajak dengan cara ilegal. Penghindaran pajak dan beberapa tindakan dapat dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku karena menunjukkan usaha yang tidak menguntungkan bagi sistem pajak negara.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarwati *et al.* (2017). Variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu *the proportion of independent commissioners, audit committee, audit quality, profitability, dan firm size*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada penambahan variabel independen dari penelitian Murni *et al.* (2016) yaitu *institutional ownership dan leverage*. Alasan penambahan variabel *institutional ownership dan leverage* karena berdasarkan penelitian sebelumnya hubungan variabel tersebut terhadap *tax avoidance* tidak konsisten, ada yang memberikan pengaruh positif, negatif, dan tidak berpengaruh. Perbedaan lainnya ada pada objek dan periode penelitian. Objek dan periode penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2013–2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek dan periode penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan periode 2017–2019

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara faktor *the proportion of independent commissioner, audit committee, audit quality, profitability, firm size, institutional ownership, dan leverage* terhadap *tax avoidance*, kemudian untuk mengetahui berapa banyak perusahaan non keuangan di BEI yang melakukan *tax avoidance*, dan masih terdapat ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia”.

Tax avoidance adalah suatu bentuk penghindaran pajak dalam lingkup peundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku (Nugraheni dan Pratomo, 2018). Menurut Puspita dan Febrianti (2017) pajak merupakan sesuatu yang merugikan perusahaan sehingga akan ada tindakan untuk melakukan penghindaran pajak, tindakan tersebut merupakan perlawanan terhadap pajak. Untuk mengurangi tindakan tersebut ada berbagai cara.

The proportion of independent commissioners memberikan pengawasan yang bagus dan dapat membatasi kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam laporan keuangan, dengan adanya komisaris independen mampu memberikan saran untuk mengelola perusahaan dan membuat rencana perusahaan dalam menetapkan kebijakan tarif pajak yang lebih efektif yang akan dibayar (Diantari dan Ulupui, 2016). Menurut Prayogo dan Darsono (2015) komisaris independen

berfungsi untuk memberikan saran dan pendapat untuk mendapatkan suatu keputusan. Komisaris independen menjelaskan terhadap risiko biaya yang ditanggung perusahaan akibat penghindaran pajak. Oleh karena itu, semakin besar proporsi komisaris independen dapat menghambat keputusan *tax avoidance*.

Audit committee dibentuk untuk mengawasi dan mengontrol pengerjaan laporan keuangan untuk mencegah kecurangan dari manajemen. Komite audit yang berjalan secara efektif dapat memperoleh pengendalian yang baik (Eksandy, 2017). Menurut Ayem dan Setyadi (2019) tujuan *audit committee* dibentuk adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan komisaris independen dan melakukan pengendalian agar tidak terjadi kecurangan dalam aktivitas pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan *audit committee* diharapkan dapat memberikan pengawasan perusahaan yang lebih efektif.

Audit Quality, Menurut Sudaryo *et al.* (2018) *audit quality* merupakan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi ketika laporan keuangan yang diaudit oleh auditor menemukan kesalahan dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit. Dengan adanya kualitas audit dapat menjadi faktor pengurang ketidakpastian pada laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Menurut Nugraheni dan Pratomo (2018) mengungkapkan bahwa sikap transparansi, integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme merupakan sikap yang dibutuhkan oleh auditor selama proses pengauditan suatu perusahaan. Transparansi adalah faktor penting untuk menilai *audit quality*, karena pemegang saham dapat mengetahui informasi dalam perusahaan.

Profitability, Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba atau tidak. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan laba yang dihasilkan tinggi, maka pajak penghasilan pun juga akan naik (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Putri dan Putra

(2017), faktor utama dalam perusahaan adalah *profitability* untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Rasio *profitability* menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengoperasikan keuangan perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Firm size, menurut Sonia dan Suparmun (2018), *firm size* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dan aktivitas operasional dan pendapatan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka cenderung memiliki manajemen yang bagus dan mempunyai sumber daya yang banyak untuk melakukan perencanaan pajak untuk meringankan beban pajak. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Menurut Dharma dan Ardiana (2016), perusahaan yang memiliki aset yang banyak cenderung merupakan perusahaan yang besar. Perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang akan dibayar semakin besar, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Institutional ownership di perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Institusi-institusi seperti institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dan pemerintah mempunyai wewenang dalam pengawasan kinerja manajemen (Amelia *et al.*, 2017). Menurut Putri dan Putra (2017), *institutional ownership* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki institusi keuangan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dan kepemilikan institusi lainnya akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen.

Leverage, menurut Sonia dan Suparmun (2018), *leverage* merupakan tingkat hutang di dalam suatu perusahaan terkait dengan kebijakan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi

kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak. Beban bunga yang besar digunakan untuk mengurangi pajak karena mengurangi penghasilan kena pajak. Jadi, semakin tinggi *leverage* menunjukkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Dharma dan Ardiana (2016), kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan *leverage*. Rasio *leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan jumlah pendanaan dari pihak lain semakin tinggi pula dan beban bunga yang

dibayar juga akan lebih tinggi, yang mana hal ini mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan non keuangan yang bukan industri <i>real estate</i> , konstruksi, tambang yang dikenai pajak final yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.	361	1083
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2017-2019.	(61)	(183)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang mempunyai akhir tahun 31 Desember selama periode 2017-2019.	(1)	(3)
4. Perusahaan yang tidak menunjukkan laba sebelum pajak positif selama periode 2017-2019	(124)	(372)
5. Perusahaan yang tidak memiliki nilai <i>Cash ETR</i> di atas 0 dan di bawah 1 selama periode 2017-2019	(43)	(129)

Sumber: Data IDX

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) *tax avoidance* merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan. *Tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan proksi *cash effective tax rate* (CETR) dan menggunakan skala rasio. Rumus CETR yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) komisaris independen adalah anggota yang tidak diizinkan untuk menjalin hubungan yang berafiliasi dengan pemegang saham, komisaris

lain, dan direktur. Variabel ini diberi simbol INDP dan menggunakan skala rasio. Rumus INDP yaitu:

$$\text{INDP} = \frac{\text{Number of Independent Commissioners}}{\text{Total of Commissioners}}$$

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) *audit committee* memiliki tanggung jawab untuk membantu pengawasan independen laporan keuangan, manajemen risiko, dan mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas internal dan eksternal.

Variabel ini diberi simbol ADCM dan menggunakan skala nominal. Menurut Tandean dan Winnie (2016) alat ukur *audit committee* yaitu:

$$\text{ADCM} = \text{The number of audit committee members in company}$$

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) *audit quality* merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Variabel ini diberi simbol AQTY dan menggunakan skala nominal. *Audit quality* diukur menggunakan *variable dummy*, yang akan memberikan nilai 1 pada laporan keuangan yang diaudit *The Big Four*, jika diaudit *Non The Big Four* diberi nilai 0.

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dengan melihat besar kemampuan modal perusahaan untuk memperoleh laba. Variabel ini menggunakan proksi ROA dan menggunakan skala rasio. Skala yang digunakan untuk mengukur *profitability* adalah skala rasio. Rumus *profitability* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Yuniarwati *et al.* (2017) tingkat *firm size* bisa dilihat dari total aset, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk jangka panjang. Variabel ini menggunakan proksi SIZE dan skala rasio. Rumus *firm size* yaitu:

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural of Total Assets}$$

Menurut Murni *et al.* (2016) *institutional ownership* merupakan hak investor institusi untuk memiliki perusahaan. Lembaga yang bertindak sebagai pemegang saham antara lain lembaga asuransi, dan pensiun, bank investasi, dan lain-lain. Kepemilikan institusional memiliki

insentif untuk memantau dan mempengaruhi manajer secara langsung untuk melindungi investasi lembaga. Variabel disimbolkan dengan INST dan menggunakan skala rasio. Menurut Oktaviyani dan Munandar (2017) rumus *institutional ownership* yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{Total share owned bu the institution}}{\text{Total outstanding share}}$$

Menurut Murni *et al.* (2016) leverage adalah penggunaan aset atau sumber dana yang dalam penggunaannya, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Variabel disimbolkan DER dan menggunakan skala rasio. Menurut Sonia dan Suparmun (2018) rumus leverage yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	396	0,003071	0,874770	0,287336	0,156430
INDP	396	0,2	0,8	0,411916	0,101712
ADCM	396	3	5	3,09	0,315
AQTY	396	0	1	0,42	0,494
ROA	396	0,005398	0,716023	0,083085	0,077940
SIZE	396	24,623623	33,494532	28,866289	1,596894
INST	396	0,013692	0,997112	0,679510	0,192431
DER	396	0,071274	7,036151	0,883198	0,872889

Sumber: Data yang diolah.

Dari Tabel 2 ditunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 396 data. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata hitung dari seluruh data sampel penelitian yang digunakan. Nilai deviasi standar menunjukkan besarnya simpangan dari

observasi terhadap nilai rata-rata. Nilai *minimum* menunjukkan nilai terendah dari seluruh sampel pada penelitian dan nilai *maximum* menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh sampel penelitian yang digunakan. Berikut hasil uji t dari penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,402	0,020	
INDP	0,020	0,800	Tidak berpengaruh
ADCM	0,004	0,865	Tidak berpengaruh
AQTY	-0,002	0,900	Tidak berpengaruh
ROA	-0,319	0,003	Berpengaruh
SIZE	-0,005	0,434	Tidak berpengaruh
INST	0,007	0,874	Tidak berpengaruh
DER	0,020	0,036	Berpengaruh

Sumber: Data yang diolah.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *the proportion of independent commissioners* memiliki nilai signifikansi 0,800. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *the proportion of independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 tidak dapat diterima. Apabila presentase dewan komisaris independent di atas 30% maka pelaksanaan *corporate governance* telah berjalan dengan baik dalam melakukan kontrol manajemen perusahaan dan menurunkan biaya agensi sehingga *tax avoidance* menurun.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *audit committee* memiliki nilai signifikansi 0,865. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 tidak dapat diterima. Jumlah komite audit tidak melakukan intervensi dalam penentuan tarif pajak dalam perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *audit quality* mempunyai nilai signifikansi 0,900. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 tidak dapat diterima. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan public *big four* ataupun *non big four* dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *profitability* mempunyai nilai signifikansi 0,003. Nilai tersebut $< 0,05$, maka variabel *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 dapat diterima. Semakin tinggi *profitability* maka tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba yang ada. Aset yang dikelola perusahaan dengan baik dapat menghasilkan keuntungan

dari insentif pajak sehingga perusahaan terlihat melakukan *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *firm size* mempunyai nilai signifikansi 0,434. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H5 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar ataupun kecil dapat melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *institutional ownership* mempunyai nilai signifikansi 0,874. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H6 tidak dapat diterima. Keberadaan investor institusional mengindikasikan ada tekanan terhadap manajemen untuk melakukan kebijakan pajak agresif dengan tujuan untuk memaksimalkan laba untuk investor institusional.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,036. Nilai tersebut $\geq 0,05$, maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H7 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan, maka semakin kecil tindakan penghindaran pajak. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang yang digunakan untuk pembiayaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan, akan ada beban bunga. Semakin tinggi beban bunga yang dibayarkan akan menurunkan laba perusahaan, sehingga tindakan *tax avoidance* menjadi rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel *profitability* dan *leverage* yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*,

sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar laba yang dihasilkan maka perusahaan akan mendapatkan insentif pajak dan kelonggaran pajak sehingga terlihat melakukan *tax avoidance*. Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan sebagai pembiayaan akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi beban bunga akan menurunkan laba sehingga *tax avoidance* menjadi rendah. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) variabel yang digunakan hanya 7 variabel, sedangkan masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2)

Periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2017-2019, sehingga hanya 132 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan data kurang mewakili populasi perusahaan dalam periode penelitian, (3) Data yang digunakan dalam penelitian masih terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Menambah variabel lainnya seperti *sales growth* dan *inventory intensity ratio*, (2) Menambah periode penelitian, misal 5 tahun, (3) Melakukan transformasi data pada data yang terjadi heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Amelia, M. Vj., Pratomo, D., & Kurnia. 2017 Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Proceeding of Management ISSN : 2355-9357*, 4(2), 1510–1515.
- Ayem, S., & Setyadi, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I., & Ardiana, P. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Diantari, P., & Ulupui, I. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Murni, Y., Sudarmaji, E., & Sugihyanti, E. 2016. The Role of Institutional Ownerships , Board of Independent Commissioner and Leverage : Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management Ver . I*, 18(11), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-1811017985>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, B. 2018. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. VIII(li), 1–42.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. 2017. Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Prayogo, K. H., & Darsono. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

- Perusahaan. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, 4(2), 156–167.
- Puspita, D., & Febrianti, M. 2017. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Sonia, S., & Suparmun, H. 2018. *Factors Influencing Tax Avoidance*. 73, 238–243. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Tandean, V. A., & Winnie. 2016. The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, & Caroline Lin. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*, 16(10), 510–517. <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>

